

Penguatan Pendidikan Karakter Profetik melalui Optimalisasi Peran Taman Pendidikan Al-Quran di Sumberjatipohon, Grobogan

Yunita Mandasari¹, Ahmad², Nanda Yulianti³, Main Sufanti⁴, Laili Etika Rahmawati⁵

^{1,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, STKIP Muhammadiyah Blora

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 18 Mei 2021
Revisi: 19 Juni 2021
Diterima: 27 Juni 2021
Publikasi: 1 Juli 2021
Periode Terbit: Juli 2021

Kata Kunci:

karakter profetik,
taman pendidikan Al-Quran

Korespondensi Penulis:

Yunita Mandasari
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Indonesia

Email: yunitaman-
dasariym12@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberikan peluang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat terutama peningkatan karakter profetik melalui kegiatan optimalisasi peran Taman Pendidikan Al-Quran. Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Sumberjatipohon, Rt 04/Rw 01 Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan sejak 01 Februari sampai 06 Maret 2021. Pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik karena didukung oleh masyarakat sekitar. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah optimalisasi karakter profetik yang didapatkan anak-anak Desa Sumberjatipohon melalui beberapa kegiatan pada Taman Pendidikan Al-Quran. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendampingan secara langsung, seperti kegiatan belajar Iqra, membaca Al-Quran, menyaksikan tayangan yang memiliki nilai edukasi, dan bimbingan belajar. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penguatan karakter profetik pada anak setelah intensif mengikuti kegiatan di Taman Pendidikan Al-Quran.

Pendahuluan

Pendidikan dalam dunia anak-anak sangatlah penting. Proses menuntut ilmu dimulai dari buaian hingga liang lahat. Pendidikan dijadikan sebagai usaha yang direncanakan agar terwujudnya suasana dan proses belajar yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan lebih mudah untuk diterima. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang baik adalah generasi muda yang berpendidikan secara jasmani maupun rohani.

Krisisnya moral pada generasi muda dapat dengan mudah disebabkan beberapa faktor. Kecanggihan dalam ilmu teknologi dan bebas penggunaannya bagi anak-anak tanpa adanya pengawasan yang ketat dari orang tua dapat mempengaruhi karakter anak. Terdapat fakta berdasarkan kasus-kasus yang ada seperti halnya dalam penggunaan telepon genggam yang mudah mempengaruhi penurunan nilai-nilai kerohanian. Perubahan sosial bagi anak-anak yang menggunakan telepon genggam dalam berkomunikasi, pola pikir, dan perubahan sikap terhadap informasi yang mereka dapatkan mengakibatkan nilai negatif dalam penggunaan

waktu bermain dengan teman seusianya dan pengaruh buruk yang merusak (Istiyanto, 2016). Waktu bermain telepon genggam tidak disesibandingkan dengan kegiatan yang dapat mendekatkan diri pada Tuhan. Karena, supaya karakter berkualitas perlu adanya dibentuk dan dibina sejak dini. Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan agama, sosial, dan budaya tanpa harus terfokus pada teknologi yang ada. Teknologi yang ada dimanfaatkan dengan hal-hal yang positif.

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini mengedepankan praktik-praktik khusus kepada masyarakat agar keberadaannya dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, Al Hakim, R.R. (2021). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan mahasiswa dalam rangka mengupayakan memberikan peran sebagai calon pendidik yang akan turun ke dunia bebas demi mewujudkan generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah. Generasi yang baik adalah generasi yang memiliki nilai-nilai intelektualitas tinggi. Makna intelektualitas yaitu mengabdikan diri kepada pengembangan gagasan orisinal dan usaha intelektual kreatif serta mempunyai potensi menjadi intelektual, tetapi tidak semua orang adalah intelektual dalam fungsi sosial (Gramsci, 1999). Pentingnya dilakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pendidikan ini untuk menciptakan generasi yang cerdas dengan menerapkan pendidikan karakter profetik. Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (Prasetyowati, R. A., & Anwar, I. N. 2019).

Menurut Soedarso (2009) dijelaskan bahwa bangsa yang besar, maju, serta bermartabat dapat diperoleh dengan pembentukan karakter.

Pemerintah mempromosikan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dilakukan sejak 2016. Dibandingkan dengan pembentukan karakter pada berbagai tahap Pendidikan, kebangkitan Gerakan PPK tidak terlepas dari keunggulan ilmu (Kemendikbud, 2017). Gerakan PPK dirancang oleh Kemendikbud pada tahun 2017 untuk mengidentifikasi nilai utama karakter dalam membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Kemendikbud RI 2010; Asmani, 2011; Komalasari, 2017). Penulisan artikel ini berfokus kepada nilai karakter religius yang meliputi tiga dimensi relasi sekaligus yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan lingkungan (Asmani, 2011; Ningsih, 2015). Nilai karakter ini ditujukan untuk mencintai dan menjaga ciptaan Tuhan, nilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama, persahabatan, ketulusan, serta mencintai lingkungan (Samani, 2011; Zainal, 2011; Kustono, 2017).

Pendidikan Islam bukan sekadar proses penanaman nilai-nilai karakter untuk melindungi diri dari kehancuran. Namun yang terpenting adalah bagaimana nilai-nilai kepribadian yang ditanamkan dalam Pendidikan Islam dapat dibebaskan dari desakan kekurangan finansial, kekurangan ilmu pengetahuan, keterbelakangan sosial budaya dan ekonomi (Umam, M.K 2018). Sikap-sikap kenabian yang ditunjukkan berupa Shiddiq, amanah, tabligh, dan fatanah (Roqib, M. 2013). Keempat sikap itu merupakan contoh yang harus dilakukan dalam pewujudan Pendidikan Islam.

Adapun tujuan dari pengabdian ini penulis ingin mengetahui bentuk karakter profetik

yang didapatkan anak-anak Desa Sumberjatipohon melalui beberapa kegiatan pada Taman Pendidikan Al-Quran. Dengan begitu dapat mengetahui seberapa pentingnya Taman Pendidikan Al-Quran bagi mereka, serta implimentasi yang dapat diterapkan mengenai nilai-nilai profetik yang dihasilkan melalui Taman Pendidikan Al-Quran di Desa Sumberjatipohon.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendampingan secara langsung, seperti kegiatan belajar Iqra, membaca Al-Quran, menyaksikan tayangan yang memiliki nilai edukasi, dan bimbingan belajar. Pengabdian dilakukan di Desa Sumberjatipohon pada bulan Februari sampai Maret 2021. Pengabdian masyarakat ini melibatkan semua pihak, seperti pimpinan TPA, guru TPA, dan anak-anak yang tinggal di Desa Sumberjatipohon. Sebelum melakukan kegiatan ini tim pengabdian melakukan observasi untuk melihat apa saja yang perlu ditingkatkan dan menyempurnakan data. Tim pengabdian menggunakan teknik observasi dan studi dokumentasi. Kegiatan observasi mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa ada usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, dan memanipulasi situasi dan kondisi yang sedang diamati (Nasution, 200:106). Selain itu, program ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti lomba dan kegiatan belajar yang menarik seperti mengajak anak-anak *ice breaking*.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Program kerja kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pendidikan merupakan implementasi pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan mengarah pada pembentukan generasi yang cerdas dan berkarakter profetik.

Program kerja yang dilakukan bertujuan untuk memberikan Pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter keislaman. Program kerja yang dilakukan diantaranya sebagai berikut.

1. Belajar Membaca Iqra

Program ini merupakan program kerja yang dilakukan bagi anak-anak untuk mencapai proses membaca Al-Quran. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin-Ahad, kecuali hari Jumat. Penggunaan metode iqra memberikan pemahaman dasar tentang huruf hijaiyah dan ciri-ciri yang mudah dibedakan terhadap huruf hijaiyah dengan baik dan benar (Sari, A. N., Djuani, D., & Qadafi, M., 2020).



Gambar 1. Kegiatan Belajar Membaca Iqra

Pendekatan pembelajaran Al-Quran di TPA menerapkan metode iqra lebih berorientasi ke individual dan menerapkan metode tilawah yang berkombinasi dengan leksikal, sedangkan psikologi iqra lebih kepada pendekatan induktif dan tilawah berpusat kepada guru dan murid sehingga menerapkan pembelajaran langsung yang searah (Hamdani, 2018). Tujuan diadakannya program kerja ini untuk membantu mereka dalam belajar membaca Iqra, guna untuk mengenal dan memperlancar penyebutan huruf-huruf hijaiyah untuk mencapai tahap baca Al-Quran dengan harapan mendekatkan diri pada Allah Swt. Selain itu, Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam, sebagai umatnya kita ha-

rus membaca dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pendampingan pembelajaran Iqra merupakan langkah awal untuk anak usia dini dalam menanamkan dan menguatkan karakter profetik (Pulungan & Dharmawati, 2021; Qamari & Suryono, 2017; Ratih, Sriyono, et al., 2020). Anak sejak lahir telah memiliki potensi dan karakter positif. Oleh karena itu, pendampingan pembelajaran Iqra akan memberikan dampak yang besar dalam penguatan karakter profetik.

2. Kegiatan Membaca Al-Quran

Program membaca Al-Quran merupakan program yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jumat. Kegiatan ini mengarahkan peserta didik untuk membiasakan diri selalu membaca quran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid.



Gambar 2. Kegiatan Membaca Al-Quran

Tujuan dilaksanakannya program ini supaya peserta didik dapat mengerti betapa pentingnya membaca Al-Quran, karena Al-Quran merupakan pedoman hidup untuk manusia sesuai dengan firman Allah SWT. Sebagai umat muslim memiliki tanggung jawab dengan berpedoman pada Al-Qur'an. Karena itu, secara logika umat islam harus mempelajarinya, yakin dengan isinya, dan mempraktikkan ajaran yang terkandung di dalamnya, Hamdani, M. (2018). Selain itu, nilai yang dapat diambil dari

kegiatan ini adalah fatonah dalam penguatan karakter profetik dikehidupan sehari-hari.

Pendampingan pembelajaran membaca Al-Quran merupakan kegiatan yang krusial. Kegiatan ini menjadi salah satu indikator ketercapaian pengabdian, yaitu penguatan karakter profetik. Karakter profetik atau karakter kenabian memiliki pokok-pokok yang ada di dalam Al-Quran (Ratih, Utami, Fuadi, Mulyasih, & Febriani, 2020; Qamari & Suryono, 2017; Weil & Mudrik, 2020). Oleh karena itu, pembacaan Al-Quran menjadi bagian yang sangat penting dalam membangun karakter kenabian.

3. Kegiatan Menyaksikan Video Edukasi

Program menyaksikan video edukasi merupakan program yang dilaksanakan pada 15 Februari dan tanggal 22 Februari 2021. Kegiatan ini mengarahkan peserta didik untuk membiasakan hidup yang lebih baik dalam sehari-hari.



Gambar 3. Kegiatan Menyaksikan Video Edukasi

Dengan adanya tayangan edukasi yang diputar melalui media laptop mampu meningkatkan semangat mereka dikarenakan senangnya dengan media yang digunakan. Media-media yang ada dapat digunakan sebagai upaya mengatasi kebosanan anak yang hanya belajar melalui buku. Hal ini juga ditegaskan oleh Lee, dkk (2016) *“technology must be used to create authentic experiences that link new knowledge to*

prior knowledge, in socially interactive environments where questions being pursued are relevant to the student". Maksudnya, penggunaan teknologi mampu memotivasi peserta didik, dengan mengaitkan pengetahuan dan hubungan sosial terhadap lingkungan sekitar. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini supaya peserta didik dapat memahami dan mengerti bagaimana berperilaku dengan baik dengan sesama teman, keluarga, maupun masyarakat. Selain itu, nilai yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah rajin dalam menjalankan ibadah, mengawali dan mengakhiri suatu kegiatan dengan membaca doa, jujur, amanah, dan lain sebagainya.

4. Kegiatan Lomba-Lomba

Program lomba merupakan program yang dilaksanakan di minggu terakhir kegiatan KKN yaitu pada tanggal 1 Maret 2021. Kegiatan ini menggunakan metode yang tepat untuk menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang dilakukan dengan mengurangi ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta dalam mencapai tujuan (Citradin, 2008).



Gambar 4. Kegiatan Lomba

Kegiatan lomba yang diadakan diantaranya lomba membaca Al-Quran, mewarnai

bagi anak-anak, dan lomba azan. Kegiatan ini mengarahkan peserta didik untuk mengukur kemampuan dalam belajar membaca Al-Quran. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini untuk memotivasi peserta didik supaya lebih bersemangat dalam belajar membaca Al-Quran serta memiliki sikap percaya diri. Selain itu, nilai yang dapat diambil dari kegiatan ini yaitu jujur, kelancaran dalam melafalkan bacaan Al-Quran maupun azan yang merupakan nilai pendidikan profetik.

Simpulan

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberikan peluang kepada masyarakat secara langsung. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang penting dan mendasar. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan harus mengutamakan kegiatan yang positif dan bermanfaat sebagai acuan dalam membentuk dan melaksanakan program pengabdian masyarakat di Desa Sumberjatipohon. Pelaksanaan tiap-tiap program kerja tetap dipertimbangkan dengan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Seperti kegiatan belajar Iqra, membaca Al-Quran, menyaksikan tayan-gan yang memiliki nilai edukasi, dan bimbingan belajar. Kegiatan yang berhubungan selagi pandemi *Covid-19* seperti pembelajaran pembuatan masker, pembagian masker, dan sosialisasi cuci tangan. Serta program kerja pendukung lainnya seperti posyandu dan kerja bakti.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang penting dan mendasar. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan harus mengutamakan kegiatan yang positif dan bermanfaat sebagai acuan dalam membentuk dan melaksanakan program kerja KKN-Dik di Desa Sumberjatipohon.

Daftar Pustaka

- Al Hakim, R. R. (2021). Pencegahan penularan Covid-19 berbasis aplikasi Android sebagai implementasi kegiatan KKN tematik Covid-19 di Soka Negara Purwokerto Banyumas. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 7-13.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Citradin, Yudin. 2008. Profesi Guru. Mataram.
- Erniasih, U., Pramono, S. E., & Atno, A. (2018). Perbedaan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Video Edukasi dan Media Video Dokumenter pada Pembelajaran Sejarah di SMA N 12 Semarang Tahun Ajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(2), 162-171.
- Gramsci, Antonio. 1999. Selection From The Prison Notebooks. London: The Electric Book Company.
- Hamdani, M. (2018). Penerapan Metode Membaca Alquran Pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara (Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*.
- Istiyanto, S. B. 2016. Telepon Genggam Dan Perubahan Sosial Studi Kasus Dampak Negative Media Komunikasi Dan Informatika Bagi Anak-Anak Di Kelurahan Bobosan Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1(1), 58-63.
- Kemendikbud, P. W. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional. *dalam laman <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikankarakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional> diunduh tanggal, 25*.
- Kemendiknas RI [Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia]. (2010b). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter: Pedoman untuk Sekolah. Jakarta: Kemendiknas RI.
- Komalasari, Kokom & Didin Saripudin. (2017). Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education. Bandung: Refika Aditama.
- Kriyantono, R. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Kusnoto, Yuver. (2017). "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan" dalam SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial, 4(2)
- Nasution. 2000. Metode Research. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, Tutuk. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter. Purwokerto: Penerbit STAIN
- Prasetyowati, R. A., & Anwar, I. N. (2019). Pentingnya pendidikan karakter pada anak di desa gunung sari. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(3), 279-286
- Pulungan, S., & Dharmawati. (2021). Pembelajaran Tajwid bagi Anak Berbasis Teknologi Informasi. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 9(1), 69-76.
- Qamari, I. N., & Suryono, L. J. (2017). Peningkatan Kualitas Layanan dan Tata Kelola Pendidikan Anak Usia Dini Kenanga Panggung Harjo, Sewon, Bantul. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 5(2), 126-136.
- Ratih, K., Srijono, D., Laksono, G. Y., Fitriyani, F., Hasanah, A. U., Farida, K., ... Isp, D. (2020). Penguatan Nilai dan Karakter Nasionalisme melalui Lagu Wajib Nasional di MI Muhammadiyah Tangjungsari, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 75-78. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.10793>
- Ratih, K., Utami, R. D., Fuadi, D., Mulyasih, S., & Febriani, D. (2020). Penguatan Pendidikan Etika dan Karakter Peduli Lingkungan Sosial Budaya di SMP Muhammadiyah 10 Matesih, Karanganyar. *Buletin KKN Pen-*

- didikan*, 2(1), 44–49.
<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10770>
- Roqib, M. (2013). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (3).
- Rosita, Lita Rara. (2018). Perancangan Sistem Laporan Akuntansi Laporan Keuangan Standar PSAK 45-s. Accounting Information System and Information Technology Business Enterprise. Vol 03, No.01. Hal. 262-274 (P-ISSN: 2252-9853 diakses online melalui <https://search.unikom.ac.id/index.php/aisthebest/article/view/1817/1209> pada 3 Maret 2020 Pukul 19.20).
- Samani, Muchlas & Hariyanto. (2011). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sari, A. N., Djuaini, D., & Qadafi, M. (2020). Implementasi Metode Iqro'dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Siswa RA Perwanida II Mataram. *Islamic EduKids*, 2(02), 14-26.
- Situmorang, S. H., Muda, I., Doli, M., & Fadli, F. S. (2010). *Analisis data untuk riset manajemen dan bisnis*. USUpres.
- Soedarsono, Soemarmo. 2009. Karakter Mengantar Bangsa dari Gelap Menuju Terang. Jakarta: Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia.
- Umam, M. K. (2018). Rekonstruksi Pendidikan Islam Integrasi Dalam Kerangka Pendidikan Profetik Transformatif.
- Weil, R., & Mudrik, L. (2020). Detecting Falsehood Relies on Mismatch Detection Between Sentence Components. *Cognition*, 195(October 2019), 104121. <https://doi.org/10.1016/j.cognition.2019.104121>.
- Zainal, Aqib. (2011). Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa. Bandung: Yrama Widya.